

**Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Institusional Ownership*
Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)**

**Nadia Priskila¹, Sri Yuni², Christina Fransiska³, Oktobria Y. Asi⁴,
Ichsan Diarsyad⁵, Iwan Christian⁶**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Palangka Raya, Indonesia

nadiapriskilapalangkaraya@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of capital intensity and institutional ownership on tax avoidance with profitability as a moderating variable. This study uses a type of quantitative research using secondary data in the form of annual reports. In this study, the population is consumer goods industry companies listed on the IDX for the 2019-2022 period using a purposive sampling technique. Based on this technique, 31 companies were obtained with a span of 4 years of observation, so that 124 observation data were obtained. The data that has been obtained is then analyzed using the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that capital intensity has no effect on tax avoidance and institutional ownership has a negative and significant effect on tax avoidance. Then profitability as a moderator is not able to moderate the effect between capital intensity on tax avoidance, while profitability is able to moderate the relationship between institutional ownership on tax avoidance. Suggestions for future researchers to be able to add other variables that affect tax avoidance and to be able to use other sector companies as objects of observation in order to be able to compare the results of one company's research with another.*

Keywords: *Capital Intensity, Institutional Ownership, Tax Avoidance and Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *institusional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh 31 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 124 data observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *institusional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian profitabilitas sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *institusional ownership* terhadap *tax avoidance*. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta dapat menggunakan perusahaan sektor lain sebagai objek pengamatan agar dapat membandingkan hasil penelitian perusahaan satu dengan lainnya.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Institutional Ownership, Tax Avoidance dan Profitabilitas*

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi besar dan kekayaan alam yang melimpah. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan, baik dalam maupun luar negeri, beroperasi di Indonesia, yang pada gilirannya menghasilkan penerimaan pajak yang signifikan bagi pemerintah. Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar, digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan operasional pemerintahan. Namun, ada perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, di mana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak mereka. Penghindaran pajak, tindakan kompleks yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal, menjadi cara yang populer untuk mencapai tujuan ini. Penghindaran pajak dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Faktor-faktor seperti tingginya tarif pajak korporasi, ketidakadilan dalam penerimaan pajak, dan pengalihan laba oleh perusahaan multinasional menjadi penyebab utama penghindaran pajak di Indonesia.

Nurdiansyah dan Manuturi (2020) menyatakan perusahaan akan lebih memilih melakukan usaha pengurangan pajak melalui penghindaran pajak karena usaha pengurangan pajak yang dilakukan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara. Penghindaran pajak ini merupakan pertentangan aktif yang asalnya dari siwajib pajak. Hal ini dilakukan apabila Surat Ketetapan Pajak belum diterbitkan oleh pemerintah. Wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak dapat bervariasi dari wajib pajak ke wajib pajak, dari wajib pajak besar hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Pembayar pajak besar cenderung menggunakan kemampuan keuangan mereka yang cukup besar untuk mempekerjakan orang yang dapat diandalkan dan memahami celah dalam undang-undang perpajakan, sementara wajib pajak biasanya mencegah pembelian, penggunaan, atau pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk menghindari membayar kewajiban membayar pajak. Beban pajak merupakan beban yang sangat signifikan bagi suatu perusahaan. Dikutip dari (ortax.org) Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No. 1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif PPh umum Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun berdasarkan UU No 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Tarif umum PPh

Badan untuk Tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%. <https://ortax.org/simak-ini-dia-ketentuan-tarif-pph-badan-terbaru>

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dipelajari, termasuk tingkat intensitas modal dan kepemilikan institusional. Intensitas modal mengacu pada sejauh mana perusahaan memiliki aset tetap, yang dapat mempengaruhi besarnya beban pajak melalui penyusutan aset. Kepemilikan institusional, atau kepemilikan saham oleh investor institusi, juga memainkan peran dalam pengawasan manajemen perusahaan terkait pajak. Hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten dalam hubungan antara faktor-faktor ini dan penghindaran pajak, yang mendorong penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan memeriksa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penghindaran pajak, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai pemoderasi, dan akan dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan dan menggambarkan hubungan kerja antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling dalam Ghozali (2020) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan pengelola perusahaan (agen). Dalam hubungan ini pengelola berupaya agar perusahaan memperoleh laba yang besar agar aset para investor juga bertambah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pendelegasian yang diberikan pemilik sebagai investor. Dalam teori ini juga dijelaskan adanya masalah keagenan yang muncul sebagai akibat dari perbedaan tujuan para pihak yang bekerja sama.

Tax Avoidance

Menurut Gusti dalam Hama (2020) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara. Alandes (2020) mengemukakan *tax avoidance* merupakan salah satu upaya *tax planning* untuk mengurangi beban pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang masih sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Dengan kata lain, *tax avoidance* adalah upaya menghindari pajak yang harus dibayarkan agar terlihat lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (*Cash Effective Rate / CET*). Rumus yang

digunakan untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Rochmadi (2022) adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital intensity dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Nurjannah dkk (2017) *capital intensity* merupakan bagian kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai investasi aset yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya penyusutan setiap tahunnya. Biaya penyusutan ini dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil jumlah pajak yang disetor. Lebih lanjut, laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang maka akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan intensitas aset tetap sesuai dalam penelitian Rochmadi (2022). Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap bersih yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan untuk menghitung intensitas modal :

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Institusional Ownership

Menurut Yuniza (2021) *institusional ownership* (kepemilikan institusional) adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi dapat memiliki saham mayoritas karena institusi mempunyai sumber daya yang lebih besar jika dibandingkan pemegang saham lainnya. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, namun pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2015) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitasmemiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterikatan dengan perusahaan. Menurut Andriyanto (2015) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama untuk penilaian prestasi perusahaan, laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur, investor, bahkan pemerintah serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung hasil pengembalian atas asset sesuai dengan penelitian Yusuf dkk (2021) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis

H1 : *Capital Intensity* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Institusional Ownership* Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

H4 : Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Institusional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif berguna untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Jenis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah jenis data yang dapat mengukur (*measurable*) atau dapat dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs resmi IDX di web www.idx.co.id.

Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 50 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini digunakan kriteria berdasarkan pertimbangan (*judgement*) sebagai berikut:

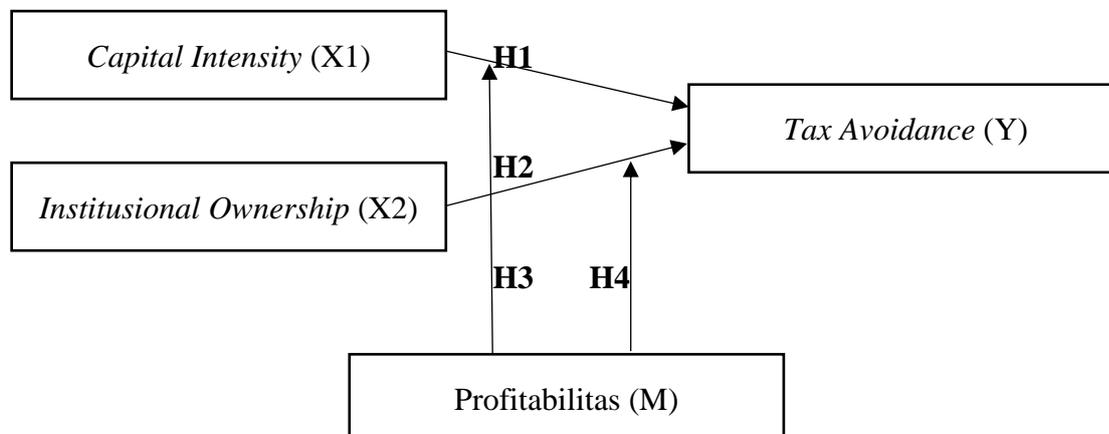
1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada 2019-2022.
2. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun pengamatan tahun 2019-2022.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	50
2	Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan selama tahun pengamatan tahun 2019-2022	(19)
Jumlah sampel yang digunakan		31
Tahun Penelitian		4
Jumlah sampel gabungan selama 4 tahun		124

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Agar dapat lebih mudah memahami tentang pengaruh *capital intensity* dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi dibuatlah sebuah model penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	-0,05	0,86	0,2461	0,10145
<i>Capital Intensity</i>	0,04	0,76	0,3300	0,16350
<i>Institutional Ownership</i>	0,00	0,99	0,6854	0,24312
Profitabilitas	0,00	0,42	0,1096	0,07916

Sumber : Lampiran 8 Hasil Output SPSS 25

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Nilai	Standar Aturan	Keterangan
Normalitas	Sig = 0,122	> 0,05	Berdistribusi Normal
Multikolinearitas	<i>Capital Intensity</i> Tolerance 0,999 VIF 1,001	Tolerance > 0,01 VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>Institusional Ownership</i> Tolerance 0,999 VIF 1,001		
Autokorelasi	<i>Durbin Watson (d) =</i> 1,935	du < d < 4-du	Tidak Terjadi Autokorelasi
Heteroskedastisitas	Grafik Scatterplot tidak membentuk pola serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 8 Hasil Output SPSS 25

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) menyatakan analisis berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen, juga mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 4.3

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,240
<i>Capital Intensity</i>	-0,012
<i>Institusional Ownership</i>	-0,001

Sumber : Lampiran 8 Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.3 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$TA = 0,240 - 0,012CI - 0,001KI + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0,240 menunjukkan jika variabel *capital intensity* dan *institusional ownership* adalah nol, maka variabel *tax avoidance* adalah sebesar 0,240.
2. Koefisien regresi *capital intensity* memiliki nilai sebesar -0,012 menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan *capital intensity* sebesar satu satuan maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,012.
3. Koefisien regresi *institusional ownership* memiliki nilai sebesar -0,001 menunjukkan bahwa *institusional ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan *institusional ownership* sebesar satu satuan maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,001.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4
Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,324
<i>Capital Intensity</i>	-0,044
<i>Institusional Ownership</i>	-0,086
Profitabilitas	-0,967
<i>Capital Intensity</i> *Profitabilitas	0,294
<i>Institusional Ownership</i> *Profitabilitas	1,003

Sumber : Lampiran 8 Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.4 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,324 - 0,044 (X1) - 0,086 (X2) - 0,967 (M) + 0,294 (X1M) + 1,003 (X2M) + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,324 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan apabila *capital intensity*, *institusional ownership* dan profitabilitas adalah (0) maka *tax avoidance* adalah sebesar 0,324.
2. Koefisien regresi *capital intensity* (X1) sebesar -0,044 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% *capital intensity* di perusahaan maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,044.
3. Koefisien regresi *institusional ownership* (X2) sebesar -0,086 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% *institusional ownership* di perusahaan maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,086.
4. Koefisien regresi profitabilitas (M) sebesar -0,967 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% profitabilitas di perusahaan maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,967.
5. Koefisien regresi *capital intensity**profitabilitas (X1M) sebesar 0,294 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan variabel X1M di perusahaan maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,294.
6. Koefisien regresi *institusional ownership**profitabilitas (X2M) sebesar 1,003 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan variabel X2M di perusahaan maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 1,003.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (*adjusted R square*).

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Uji	Variabel	t_{hitung}	Sig	Standar Aturan	Keterangan
Uji t	$X1 \rightarrow Y$	-1,266	0,208	$> t_{tabel} 1,659$ Sig $< 0,05$	Ditolak
	$X2 \rightarrow Y$	-3,222	0,002	$> t_{tabel} 1,659$ Sig $< 0,05$	Diterima
	$X1*M \rightarrow Y$	1,119	0,266	$> t_{tabel} 1,659$ Sig $< 0,05$	Ditolak
	$X2*M \rightarrow Y$	4,076	0,000	$> t_{tabel} 1,659$ Sig $< 0,05$	Diterima
Uji R^2	<i>Adjusted R Square</i> 0,140 atau 14%				

Sumber : Lampiran 8 Hasil Output SPSS 25

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa:

1. Variabel *capital intensity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,266 < 1,658$ lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0.208 > 0.05$ lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,222 > 1,658$ lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel *capital intensity**profitabilitas (X1M) memiliki t_{hitung} sebesar $1,119 < 1,659$ lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0.266 > 0.05$ lebih besar dari taraf signifikan

yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

4. Variabel *institusional ownership**profitabilitas (X2M) memiliki t_{hitung} sebesar 4,076 > 1,659 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *institusional ownership* terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada Tabel 4.5 nilai *Adjusted R square* sebesar 0,140 atau 14% dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity*, *institusional ownership*, *capital intensity**profitabilitas (X1M) dan *institusional ownership**profitabilitas (X2M) dalam menjelaskan varians variabel *tax avoidance* sebesar 14% sedangkan sisanya yaitu 86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *capital intensity* sebesar $0.208 > 0.05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* (investasi pada aset tetap) tidak mampu dijadikan sebagai acuan untuk menghindari pajak yang tinggi (*tax avoidance*). Salah satu komponen pengurang laba adalah beban depresiasi, semakin tinggi depresiasi aset tetap maka semakin rendah perolehan labanya. Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa investasi aset tetap pada perusahaan sektor industri barang konsumsi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan memanfaatkan beban depresiasi aset tetap guna mengurangi dengan laba agar mengurangi beban pajak korporasi tidak terlalu ideal, sebab laba juga cerminan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah survive atau tidak. Selain itu, justifikasi yang dapat menjelaskan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena dalam penelitian ini rata-rata perusahaan berinvestasi pada aset tetap hanya dibawah 50 persen sehingga beban depresiasi tidak signifikan menurunkan nilai laba yang berhubungan dengan jumlah beban pajak yang perhitungannya tergantung jumlah laba itu sendiri sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2019) dan Rochmadi (2022)

menyatakan bahwa perusahaan berinvestasi dengan aset tetap yang tinggi dengan tujuan digunakan sebagai operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari beban pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Jati (2019), Viryatama (2020) dan Putri (2022) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *institutional ownership* sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional adalah keadaan dimana investor institusional atau lembaga eksternal turut memiliki saham di dalam perusahaan, dan dengan adanya kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh investor institusional maka diharapkan dapat membantu mewujudkan mekanisme pengawasan yang baik terhadap kebijakan manajemen perusahaan sehingga dapat menghindari tindakan yang dapat merugikan stakeholder lainnya, misalnya dapat mengurangi konflik kepentingan manajemen yang berupaya meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang tentunya tindakan tersebut dapat merugikan pemerintah dan masyarakat. Menurut Yuniza (2021) dengan tingginya tingkat *institutional ownership* maka semakin besar pengawasan terhadap manajerial agar mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Sulistyowati (2020) dan Yusuf dkk (2021) menunjukkan *institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. Dengan begitu, perusahaan akan menghindari perilaku *tax avoidance* yang menyimpang dari ketetapan pajak yang sesuai di negeri ini.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai

Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel moderasi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu dalam memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.266 > 0.05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil temuan dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa dengan tingginya laba perusahaan maka manajemen perusahaan akan bersikap oportunistik dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pajak guna memaksimalkan keuntungan. Karena perusahaan yang memanfaatkan beban depresiasi aset tetap dengan mengurangi beban pajak korporasi tidak terlalu ideal, sebab laba juga cerminan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah *survive* atau tidak. Selain itu, Investasi aktiva tetap berbanding lurus dengan profitabilitas (Rizal, 2016). Profitabilitas akan meningkat jika investasi aset tetap bertambah dan laba yang tinggi menyebabkan beban pajak juga bertambah sehingga kebijakan *capital intensity* yang dimoderasi profitabilitas tidak mampu meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020), Gunawan (2020), Putri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Kemudian hasil penelitian ini tidak dapat memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Astuty dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Institusional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel moderasi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh *institusional ownership* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil temuan dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Akan tetapi dilain sisi, peningkatan pada laba perusahaan akan membuat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, peningkatan pada pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan tentu akan mengurangi laba

yang akan dihasilkan sehingga membuat perusahaan memposisikan diri dalam *tax avoidance* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mendisiplinkan, memantau dan mempengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku yang mementingkan diri sendiri, tetapi kepemilikan institusional juga bisa mempengaruhi manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional dengan melakukan penghindaran pajak dan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2021) yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Penelitian oleh Yuniza (2021) menunjukkan *institutional ownership* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Jati (2019), Viryatama (2020), Hikmah dan Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga mampu memoderasi pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan arah positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *capital intensity* dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022). Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memanfaatkan beban depresiasi aset tetap guna mengurangi laba agar mengurangi beban pajak korporasi tidak terlalu ideal, sebab laba juga cerminan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah *survive* atau tidak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini karena tingginya tingkat *institutional ownership* maka semakin besar pengawasan terhadap manajerial agar mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

- Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini disebabkan investasi aktiva tetap berbanding lurus dengan profitabilitas. Profitabilitas akan meningkat jika investasi aset tetap bertambah dan laba yang tinggi menyebabkan beban pajak juga bertambah sehingga kebijakan *capital intensity* yang dimoderasi profitabilitas tidak mampu meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan arah positif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga hipotesis keempat diterima. Pengaruh positif menunjukkan jika *capital intensity* dan *profitabilitas* meningkat maka akan meningkatkan *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka dapat dibuat saran-saran penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *capital intensity* dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022) dibagikan menjadi beberapa saran penelitian yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, menambah sampel penelitian dan tidak hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.
2. Untuk hasil yang tidak berpengaruh, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut penelitian serupa dan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai.
3. Untuk hasil yang tidak dapat memoderasi, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat memoderasi pengaruh variabel lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandes. (2020). Pengaruh Return On Assets, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- Andriyanto, H. N. (2015). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Anjelina, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1 (2)*, 1-12.
- Astuty, W., Jumangin, & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol.5 No.2*.
- Azis, S. A. (2019). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, 95-108.
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27*, 2293-2321.
- Geofani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara Vol 2*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang.
- Gunawan, J. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2018. *Skripsi*, 62-63.
- Hama, A. (2020). *Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan*. Surabaya: Mitra Abisatya.
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-19.
- Jusman, J. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20 (2)*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Khoirunisa, & Ratnawati. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019. *Blancia : Jurna Ilmiah Akuntansi 5 (1)*, 38-48.
- Lestari. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Deffered Tax Expense Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Maharani, B. C. (2020). The Influence Of Leverage, Inventory Intensity And Profitability On Tax Avoidance (Study of Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for Years 2000-2018).
- Marsahala, Y. T. (2020). Profitability, capital intensity and tax avoidance in Indonesia: The effect board of commissioners' competencies. *Journal of Contemporary Accounting 2 (3)*, 129-140.
- Nurdiansyah, D. H., & Manuturi, D. (2020). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan dan Pertanian Tahun 2015-2018. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5 No.1*.
- Nurjannah, M., Diatmika, I. P., & Yasa, I. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *e-jurnal SI Ak, 8(2)*, 1-9.
- Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Aggresiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economic and Business Vol.8 No.7*.
- Pattiasina, V. (2019). Capital Intensity and Tax Avoidance : A Case in Indonesian. *International Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3 No.1*.
- Pratama, I. (2020). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity and Profitability on Tax Aggresiveness. *Accounting Analysis Journal 9 (3)*.
- Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi*, 91-102.
- Putri, I. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI Tahun 2020. *Skripsi Universitas Islam Riau*, 63-64.
- Putri, T. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 47-49.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Skripsi* , 25-26.
- Rizal, M. (2016). Why Company Does Tax Avoidance ? Evidence from a Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention 5(5)*.
- Rochmadi, R. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung*, 7-10.

- Sueb, M. (2020). Penghindaran Pajak: Thin Capitalization Dan Asset Mix. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol.6 NO.1*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D (Edisi 3)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, H. (2017). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol.4 No.1*.
- Viryatama, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Skripsi Universitas Budi Dharma*, 92-93.
- Warsini, S. (2019). Analisis Determinan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik yang Dikontrol Keluarga. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History, Vol.4, No.02*.
- Wijayanti, D. (2020). Pengaruh Debt to Equity, Return on Assets dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, 65-66.
- Yuniza, M. (2021). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Konstitusional Ownership, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub-Sektor Batu-Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Skripsi*, 1-3.
- Yusuf, M., Herawati, H., & Yulianti, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.1*, 44-57.